

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Ditinjau dari sisi ekonomi, kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan di Indonesia. *International Coffee Organization* (2020) mengatakan bahwa Indonesia dinilai cukup strategis di dunia perkopian internasional, karena Indonesia merupakan negara pengeskor terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam. Produksi kopi Indonesia sebesar 11.250 ton pertahun cukup rendah bila dibandingkan dengan negara produsen didunia seperti Brazil yaitu sebesar 50.826 ton pertahun dan vietnam 22.000 ton pertahun.

Salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia adalah Provinsi Jambi. Terdapat tiga jenis kopi yang dibudidayakan di Provinsi Jambi, antara lain kopi Arabika, kopi Robusta, dan kopi Liberika. Saat ini jenis kopi yang menjadi perhatian yakni kopi Liberika. Kopi Liberika pada dasarnya memiliki potensi ekonomi tinggi, karena produk kopi Liberika mulai digandrungi konsumen karena rasanya (Ardiyani, 2014). Karakteristik rasa kopi Liberika memiliki rasa yang tidak pahit seperti kopi Robusta, serta memiliki aroma nangka asam yang mirip Kopi Robusta dan Kakao. Karena karakteristik rasa kopi Liberika yang unik, khas dan mulai disukai oleh konsumen kopi maka budidaya kopi jenis ini mulai diperhatikan.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tahun	Luas area	Produksi (ton)	Produktivitas (ton.ha ⁻¹)
2016	2.579	1.170	0.450
2017	2.610	1.081	0.414
2018	2.676	1.354	0.505
2019	2.695	1.171	0.434
2020	2.726	1.190	0.437
2021	2.750	1.280	0.440

Sumber : badan pusat statistik kab. Tanjung jabung barat 2022

Produksi kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Penyebab naik turunnya produksi kopi liberika adalah karena teknik budidaya yang kurang tepat misalnya tidak dipupuk. Usaha yang dilakukan dalam penyediaan unsur hara untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman kopi liberika dapat dilakukan pemupukan dengan cara yang benar dan dosis yang tepat.

Kopi liberika merupakan salah satu jenis kopi yang banyak diusahakan petani di daerah tanah gambut, karena kopi ini mempunyai daya adaptasi yang cukup baik terhadap kondisi tanah dan iklim setempat. Tanah gambut merupakan tanah yang memiliki kandungan unsur hara yang rendah, pH tanah masam, kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa sangat rendah, C/N rasio yang tinggi akan mengakibatkan unsur unsur hara nitrogen tidak tersedia bagi tanaman dan tanah gambut memiliki sifat drainase yang cepat sehingga mengakibatkan unsur unsur hara tanaman tercuci dan tidak tersedia bagitanaman.

Tanaman yang bermikoriza biasanya tumbuh lebih baik daripada tanaman yang tidak bermikoriza. Mikoriza merupakan agens hayati yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk kimia (anorganik) karena dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah, penggunaan mikoriza pada tanaman kopi telah dilaporkan oleh Tristao, Andrade dan Silveira (2006). Pemberian mikoriza dapat meningkatkan serapan P tanaman kopi pada tanah dengan kandungan P rendah. Mikoriza bersimbiosis baik dengan tanaman kopi, terutama pada tanah-tanah dengan kesuburan rendah.

Sastrahidayat (2011) menjelaskan bahwa mikoriza bermanfaat bagi pertumbuhan dan produksi tanaman karena mampu meningkatkan kemampuan tanaman untuk menyerap nutrisi dan air yang ada dalam tanah. Menurut Simarmata (2015) mikoriza dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman melalui peningkatan zona ekspolitas perakaran, peningkatan kemampuan tanaman menyerap hara dan air dalam tanah.

Salah satu untuk meningkatkan kesuburan lahan pada lahan gambut yaitu dengan mengaplikasikan pupuk organik yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman kopi liberika. Pupuk adalah suatu bahan yang apabila ditambahkan ke dalam tanah atau tanaman dapat menambahkan unsur hara serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah atau kesuburan tanah. Berdasarkan asalnya pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk alami seperti pupuk kompos, bokasi, pupuk hijau dan lainnya, serta pupuk buatan (anorganik) seperti urea (N), Sp-36 (P), KCL (K), majemuk dan pupuk daun (Afrizon,2017).

Menurut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2006) dalam rastowo *et al.*(2010) kebutuhan pupuk untuk tanaman kopi pada umur 1-2 tahun per pohon adalah 40 g urea, 50 g SP36, 30 g KCl, dan 20 g yang diberikan pada awal musim dan akhir musim hujan. Oleh sebab itu, penggunaan mikoriza berpotensi untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik karena dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara.

Peran pupuk anorganik hanya sebatas menyediakan unsur hara bagi tanaman sehingga menurut Ahria dan Adnan *ea al.* (2015) penggunaan pupuk anorganik perlu dikurangi, salah satu alternatifnya adalah penggunaan pupuk 3solate baik secara tunggal maupun kombinasi terhadap pupuk kimia lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan, dimana penelitian ini merupakan penelitian tahun yang ke 3, penelitian ini dilakukan mulai tahun 2020 sampai sekarang.

1.2 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh kombinasi mikoriza dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan tanaman kopi liberika tunggal komposit.
2. Mendapatkan dosis pada kombinasi mikoriza dan pupuk anorganik yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi liberika tunggal komposit.

1.3 Kegunaan penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi ilmiah tentang pengaruh kombinasi mikoriza dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan tanaman kopi liberika tunggal komposit di lahan gambut.

1.4. Hipotesis

1. Pemberian kombinasi mikoriza dan pupuk anorganik berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi liberika.
2. Terdapat kombinasi mikoriza dan pupuk anorganik yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kopi liberika.